

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang marak dengan pembangunannya. Proyek Konstruksi dengan karakteristiknya yang unik dan berbeda antara yang satu dengan yang lain sering kali membahayakan para pekerja. Faktor risiko proyek konstruksi yang begitu besar sering kali menyebabkan kecelakaan kerja konstruksi. Menurut Markanen dalam (Retno dkk, 2013) mengatakan bahwa tingkat kecelakaan fatal pada Negara berkembang empat kali lebih besar dibandingkan negara industri. Hal ini terkait dengan peningkatan pembangunan di berbagai bidang.

Konstruksi merupakan kegiatan dengan level risiko tinggi dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan terutama dalam aspek keselamatan kerja. Dampak yang bisa timbul dari kegiatan konstruksi berupa rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar proyek, bahkan dapat menghilangkan nyawa pekerja. Pekerja yang kompeten di dalam proyek konstruksi tidak akan terlepas dari kejadian kecelakaan kerja (Abduh, 2010).

Di samping itu diperlukan pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko ditempat kerja. Hal tersebut diperlukan agar pekerja menjadi lebih berhati-hati dalam bekerja. Selain itu, perbaikan ketidaksesuaian desain peralatan diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan

pekerja dan mengurangi kelelahan yang dapat menimbulkan tindakan tidak aman (Hidayat dkk, 2014).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (OHSAS 18001:2007). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, terutama dalam hal pekerjaan. Karena semakin tinggi teknologi yang dipakai semakin tinggi tingkat resiko bahaya yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil pencatatan dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2014) dan BPJS Ketenagakerjaan (2018) jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi, angka tertinggi pada tahun 2015 yaitu 110.285 kasus. Pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, tahun 2013 35.917, tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus. Pada tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus dan pada tahun 2017 dari bulan Januari-Agustus sebanyak 80.392 kasus. Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2012. Berdasarkan hasil pencatatan dari BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah, kasus kecelakaan kerja antara tahun 2014–2015 terjadi kasus kecelakaan sebanyak 524 kasus.

Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena dua golongan. Golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan (*unsafe condition*), sedangkan golongan kedua adalah faktor manusia (*unsafe action*). Beberapa penelitian

yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80–85% (Suma'mur, 2014).

Seorang pekerja yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*), memiliki latar belakang mengapa mereka melakukan tindakan tidak aman. Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai kondisi kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, minat, emosi, kehendak, berpikir, motivasi, persepsi, sikap, reaksi, dan sebagainya (Zaenal, 2008).

PT. Cipta Strada adalah konsultan teknik didirikan pada tahun 1975. Anggota pendirinya adalah insinyur Indonesia, masing-masing dengan pengalaman luas dalam konstruksi di Indonesia. Selama 40 tahun keberadaannya, perusahaan telah dipercaya oleh berbagai klien untuk melakukan jasa konsultasi, baik dalam operasi bersama dengan perusahaan konsultan asing atau sendiri.

Kegiatan yang pertama dari operasi gabungan ini adalah pada tahun 1976 dengan Sauti - RENARDET - ICE Italia untuk konsultasi teknik ke Kantor Perbaikan Wilayah I di Medan, yang meliputi Desain dan Pengawasan untuk jalan-jalan di Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Barat. Operasi gabungan lainnya dengan perusahaan konsultan asing yang berbeda telah diikuti sesudahnya.

Pada tahun 1983 dalam operasi bersama dengan RENARDET S.A. - SAUTI dari Italia dan ARGE INDOC dari Jerman, CIPTA STRADA telah terlibat dalam layanan konsultasi untuk Proyek Jalan Tol BELAWAN -

MEDAN - TANJUNG MORAWA, yang meliputi Redesign dan Jasa Pengawasan Konstruksi.

Dengan bekerja dalam operasi bersama dengan perusahaan konsultan asing, perusahaan telah mampu memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman di bidang Teknik Jalan Raya & Jembatan, yang terbukti sangat berharga untuk pengembangannya. Sebagai akibatnya, PT. CIPTA STRADA telah dipercaya oleh Kementerian Pekerjaan Umum, Korporasi Negara dan Perusahaan Swasta Indonesia untuk melakukan jasa konsultasi teknik utama untuk proyek-proyek Jalan Raya dan Jembatan utama, termasuk beberapa Jalan Tol utama. Proyek yang banyak dikerjakan membuat resiko kecelakaan kerja ketika bekerja juga semakin tinggi dengan banyaknya karyawan dan alat penunjang kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PT. Cipta Strada pada bulan Agustus diketahui terlihat tenaga kerja yang masih kurang memperhatikan keselamatan seperti tidak memakai sepatu, rompi dan helm (APD) seperti terlihat pada lampiran 3 gambar 1, para pekerja erection girder yang bekerja diketinggian masih ada yang memakai full body harness belum dikaitkan ke life line terlihat pada lampiran 3 gambar 2, terdapat warga yang masih berjualan di area kerja proyek sehingga membahayakan warga itu sendiri. Melalui wawancara yang dilakukan kepada tenaga kerja, menyatakan bahwa sudah melaksanakan dasar-dasar keselamatan dan kesehatan kerja tapi belum seluruhnya, tenaga kerja masih kurang dalam memperhatikan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja Di Proyek Tol PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali “.

B. Rumusan Masalah

“Apakah penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku Tenaga Kerja di PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali telah sesuai dengan peraturan yang berlaku?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku tenaga kerja di PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali.
- b. Menganalisis kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan peraturan yang berlaku di PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali.
- c. Menganalisis perilaku tenaga kerja terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Cipta Strada Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penentuan suatu

kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan kearah yang lebih baik.

2. Unit K3/HSE/Teknik

Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Karyawan/Tenaga Kerja

Sebagai masukan tentang penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai informasi agar sadar tentang pentingnya penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja.